

## Penerapan Jiwa Kepemimpinan Remaja Masjid Al-Barqah di Desa Wanakerta sebagai Upaya Pembentukan Karakter dan Kemampuan Membaca Al-Quran serta Mengenal Huruf Hijaiyah

Anindea Marliyani,<sup>a,1</sup> Surya Hadi Darma<sup>b</sup>

<sup>a</sup> STAI DR.KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [anindea21@gmail.com](mailto:anindea21@gmail.com)

### ABSTRAK

Keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan di masyarakat merupakan fenomena yang cukup jarang ditemui di beberapa daerah, keberadaan organisasi kepemudaan semestinya lebih mengakar dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya. Komunitas Remaja Masjid (Korma) di lingkungan Desa Wanakerta sebagai bentuk kekhawatiran orang tua sekaligus tokoh masyarakat terhadap generasi remaja. Tidak semua remaja memiliki kemauan untuk ikut serta dan masih banyak pula yang memang asyik dengan kegiatan pribadi dan kelompoknya masing-masing, entah itu berupa kegiatan mabuk, genk motor, berkelahi antar kampung maupun perbuatan-perbuatan buruk lainnya. Dalam istilah agama Islam ada suatu istilah 'amar makruf nahi munkar' yang artinya mengajak pada kebaikan, mencegah pada keburukan atau dalam istilah lainnya *dakwah* (mengajak, memperingati pada kebaikan) perlunya para remaja yang masih minim pendidikan agama maupun tidak adanya motivasi untuk melaksanakan kewajiban, dihadapkannya Korma diharapkan dapat membantu, mengajak temannya yang memang masih berat melakukan kegiatan keagamaan untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim

### ABSTRACT

*The involvement of youth in religious activities in the community is a phenomenon that is quite rare in some areas. The existence of youth organizations should be more rooted and have a positive impact on the surrounding environment. Not all teenagers have the will to participate, and there are still many who are engrossed in their respective personal and group activities, whether it be drunken activities, motorcycle gangs, fighting between villages or other evil deeds. In Islamic terms, there is a term 'amar makruf nahi munkar' which means inviting to good, preventing evil, or in other terms da'wah (inviting, warning to goodness) the need for teenagers who still have minimal religious education or lack of motivation to carry out obligations, The presence of Korma is expected to help, invite friends who are still having a hard time doing religious activities to fulfil their obligations as a Muslim.*

### Informasi Artikel

Diterima: 20 April 2022

Disetujui: 31 Mei 2022

### Kata kunci:

Peran, Remaja, Masjid, Kepemimpinan

### Article's Information

Received: 20 April 2022

Accepted: 10 June 2022

### Keywords:

Roles, Youth, Mosque, Leadership

## Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui Masjid adalah tempat melakukan ibadah dalam arti yang luas. Dengan demikian masjid merupakan bangunan yang sengaja didirikan umat Muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang terkait dengan kemashlahatan umat muslim (Ali, n.d., p. 66). Masjid tidak hanya digunakan untuk melakukan ibadah sholat saja, masjid bisa dilakukan untuk kegiatan yang lain seperti pengajian, rutinan atau bahkan melakukan pesantren kilat pada bulan Ramadhan. Di masjid juga terdapat DKM

atau Dewan Kemakmuran Masjid, merupakan sebuah organisasi yang dikelola oleh umat muslim untuk mengelola dalam melangsungkan kegiatan di Masjid.

Selain itu terdapat juga remaja masjid yang beranggotakan sekelompok remaja mulai dari siswa SMP hingga SMK atau bahkan yang sudah kuliah. Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid (Beny sintasari, 2021, p. 101).

Dengan adanya kehadiran remaja masjid tentunya akan mempermudah dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji dan lain-lain. Karena mereka juga menyumbang tenaga serta pikiran dalam kegiatan yang positif serta bermanfaat bagi diri sendiri dan juga masyarakat sekitar.

Dalam kehidupan masyarakat menjalankan ibadah sangat penting karena memang itu adalah kewajiban kita sebagai manusia. Akan tetapi tidak sedikit manusia yang tidak menyadari hal itu, misalnya seperti anak yang malas mengaji orang tua cenderung membiarkan hal tersebut dengan alasan hal wajar bagi anak – anak yang masih senang bermain. Hal itu menyebabkan karakter anak akan menjadi tidak baik. Mereka tidak akan terbiasa melakukan ibadah dimana hal itu merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim.

Dibentuknya Komunitas Remaja Masjid di Desa Wanakerta tentunya memiliki alasan yaitu, supaya para remaja di Desa Wanakerta memiliki kegiatan yang positif. Peranan Remaja Masjid sangatlah penting bagi masyarakat terutama dalam kegiatan keagamaan. Adapun pengaruh dari pembentukan Komunitas ini adalah orang tua tentunya tidak merasa khawatir anaknya tertinggal dalam pemahaman ilmu agama karena di dalam komunitas ini memang diisi dengan kegiatan keagamaan seperti mengaji, Tahlil, rutinan dan lain-lain. Kemudian pandangan dari masyarakat mengenai Komunitas Remaja Masjid tentunya baik, misalnya ketika ada kegiatan Maulid Nabi atau kegiatan yang lain masyarakat akan antusias memberi dukungan seperti membantu dalam membentuk dan melaksanakan kegiatan tersebut.

Komunitas Remaja Masjid Al-Barqah tidak hanya melakukan kegiatan di lingkungan sendiri yaitu Masjid Al-Barqah. Akan tetapi anggota korma ini juga turut membantu kegiatan di tempat lain seperti mushala Al-Furqon dan juga Masjid Al-Abror. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat membantu kegiatan mengaji anak-anak supaya mereka bisa memiliki semangat untuk mengaji.

Pertama, anggota Korma akan diberi arahan terlebih dahulu untuk pembagian siapa saja yang akan ditugaskan untuk membantu dalam kegiatan membimbing anak-anak yang ingin belajar mengaji di mushala Al-Furqon dan Masjid Al-Abror. Hal ini dilakukan supaya kegiatan mengaji berjalan dengan lancar. Selain pembagian lokasi, anggota korma juga akan dibagi untuk mengajar Iqro dan Al-Quran nya.

Kemudian, sebelum melaksanakan kegiatan yang sudah diarahkan tentunya melakukan permohonan izin terlebih dahulu. Untuk mengetahui apakah di mushala Al-Furqon dan Masjid Al-Abror memiliki guru pembimbing atau pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar ngaji pada anak – anak di lokasi tersebut.

Selanjutnya, anggota korma mulai melakukan kegiatan yang sudah diarahkan yaitu mengajar ngaji yang dilakukan setiap ba'da magrib. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak mulai dari yang mengaji Iqro dan Al-Quran. Sambil membimbing anak-anak yang mengaji, perlu diperhatikan juga hukum tajwidnya, maka dari itu anggota korma juga mengenalkan beberapa hukum tajwid bagi para anak yang belajar membaca Al-Quran. Kemudian untuk pembacaan Iqro juga diperhatikan huruf hijaiyah nya terutama bagi anak-anak yang baru memulai belajar membaca Iqro.

Kegiatan diatas dilakukan juga bermanfaat untuk melatih jiwa kepemimpinan anggota korma dan juga membangun karakter yang baik bagi diri mereka sendiri dan anak anak yang lainnya. Dengan mengajar mengaji berarti anggota korma memiliki tanggung jawab supaya anak- anak tersebut dapat mengaji dengan makhrijul huruf yang baik, dapat mengetahui panjang pendeknya bacaan Al-Quran dan juga mengenal hukum tajwidnya. Kemudian dapat mengenal beberapa huruf hijaiyah bagi yang belajar membaca Iqro.

Upaya yang dilakukan oleh Korma adalah melebarkan sayap pengabdian pada masjid atau mushala yang ada di lingkungannya dengan melatih terlebih dahulu pengurus Korma dan mendistribusikan pengurus untuk mengajar ngaji dan menghidupkan kembali suasana keagamaan pada masjid atau mushala, sehingga anak-anak yang ada di lingkungan masjid yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masjid atau mushala.

### **Metode**

Pada penelitian pengabdian masyarakat ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di masjid Al-Barqah yakni berbaur langsung dengan masyarakat di Desa Wanakerta terutama dengan para remaja masjid nya, dimana saya mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Korma atau Kumpulan Organisasi Remaja Masjid.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membangun kolaborasi dan kemitraan melalui kegiatan yang memberikan dampak positif pada masyarakat, hal menarik yang ada di Desa Wanakerta yakni peran remaja masjid yang biasa disebut dengan Korma atau Kumpulan Organisasi Remaja Masjid dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di lingkungan. Berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari Bapak Abdul Aziz atau yang biasa dipanggil Abah Aziz, bahwa sebelum disebut Korma pada mulanya organisasi ini bernama IRMA (Ikatan Remaja Masjid), namun karena antusiasme remaja dalam mengelola organisasi ini rendah sehingga lambat laun organisasi itu menjadi pasif. Kemudian pada tanggal 09 Agustus 2020 dibentuk kembali dengan nama Korma (Kumpulan Organisasi Remaja Masjid) yang dipimpin oleh saudara Khoerul Firdaus sebagai ketua dan saudara Cahya Julianto sebagai wakil ketua, dan bapak Abdul Aziz sebagai Pembina Korma. Abah Aziz juga menyampaikan bahwa pada awalnya Korma banyak diminati oleh para remaja yang berada di Desa Wanakerta, masjid yang pertama digunakan untuk kegiatan Korma yaitu masjid Ar-Rohman. Akan tetapi karena ada beberapa keluhan masjid yang terlalu jauh maka dari itu pindah ke masjid Al-Barqah yang berada di pertengahan antara RT 031 dan RT 032.

Kegiatan keagamaan meliputi peringatan Maulid Nabi, Membaca Al-Barzanji dan pembacaan Yaasiin yang semula dipimpin oleh kalangan bapak-bapak, sejak berdirinya Korma para remaja tertarik untuk ambil bagian dengan memimpin kegiatan tersebut. Sinegritas ini terjalin bukan hanya karena kesadaran remaja untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan merawat baik nilai-nilai keislaman, akan tetapi kesadaran para orang tua untuk menyiapkan generasi muda di lingkungannya.

Untuk menciptakan suasana yang saling membesarkan antara kaumtua dan kaum muda di beberapa daerah sudah jarang terjadi, namun fenomena organisasi remaja yang semacam ini layak kiranya dijadikan contoh bagi daerah lain yang menghendaki remaja di lingkungannya memiliki kesadaran untuk merawat nilai-nilai keislaman. Selain itu, cara demikian merupakan bagian dari upaya menanamkan jiwa kepemimpinan sejak dini melalui pemberdayaan remaja dalam wadah Korma di Desa Wanakerta.

a. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan sekelompok anggota remaja yang berperan aktif dalam membantu kegiatan keagamaan di masjid, hal ini dilakukan supaya para generasi muda terutama remaja memiliki kegiatan yang membawa mereka dalam hal yang baik. Melatih jiwa kepemimpinan dan juga memiliki karakter yang baik dalam keagamaan. Organisasi remaja masjid merupakan aktivis yang mumpuni dan professional (Beny sintasari, 2021). Dalam organisasi Korma di Masjid Al-Barqah Desa Wanakerta ada beberapa nama yang tercantum di struktur organisasi disertai dengan jabatannya, Yaitu :

Pembina : Abdul Aziz  
Ketua : Khoerul Firdaus  
Wakil : Cahya Julianto  
Sekertaris : Sesilianti

NO	NAMA ANGGOTA (IKHWAN)	NO	NAMA ANGGOTA (IKHWAN)
1.	Adrian Maghfiro	7.	Eko Pujiono
2.	Akmal Mustiansyah	8.	Faisal
3.	Arjun Purnama	9.	Restu
4.	Dede Rizky	10.	Risdianto
5.	Dede Hidayat	11.	Taufik Rahmat
6.	Dendi Pradana	12.	Taufik Alesky

b. Kegiatan Remaja Masjid

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh anggota remaja masjid. Selain mampu memimpin dalam keanggotaan, mereka juga harus bisa memimpin masyarakat. Seperti membimbing anak-anak yang ingin belajar mengaji, memimpin tahlil, memimpin pembacaan Al-Barzanji. Organisasi remaja masjid merupakan bagian dari generasi muda dan generasi islam, yang sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, Bangsa dan Agama sehingga dapat mendharma bhakti setiap potensi yang dimilikinya (Amsa & Farhan, 2020, p. 107). Adapun kegiatan yang dilakukan selain ibadah sholat 5 waktu, seperti :

- 1) Pembacaan Al-Barzanji , biasa dilaksanakan pada Malam senin ba'da Isya. Setiap minggu nya petugas akan melakukan pergantian. Misalnya di minggu pertama petugas pembacaan rutinan yaitu ikhwan dan minggu kedua petugas pembacaan rutinan yaitu akhwat. Kegiatan ini juga selalu dibimbing oleh Pembina Korma yaitu Abah Aziz
- 2) Pengajian seperti membaca Iqro dan Al-Quran, kegiatan ini dilakukan setiap ba'da magrib. Anggota Korma di bagi menjadi beberapa bagian, ada yang bagian membimbing pembacaan Iqro dan Alquran. Selain di masjid mereka juga dibagi ke mushola Al-Furqon dan Masjid Al-Abror karena memang di kedua tempat tersebut guru yang biasa mengajar ngaji iqro dan Al-Quran sudah tidak ada.
- 3) Pembacaan surah Yaasiin

Adapun beberapa gambar kegiatan yang telah dilakukan :



Gambar 1. Pertemuan dengan Ketua RT



Gambar 2. Ketua Korma



Gambar 3 Koordinator Masjid dan Mushola al-Furqon



Gambar 4. Pembinaan Pengurus Korma



Gambar 5. Kegiatan Yaasiin

#### Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab, serta sehat jasmani dan rihani (Fathul Amin, 2019, p. 43). Remaja masjid di kalangan masyarakat memiliki peranan sangat penting. Tentunya masyarakat memiliki harapan yang besar terutama para orang tua yang berharap anak-anaknya bisa lebih giat lagi dalam belajar mengaji dan mengisi kesehariannya dengan hal-hal yang positif. Misalnya dengan belajar mengaji dan mengikuti kegiatan Korma yang lain anak-anak bisa mengurangi hal yang kurang bermanfaat seperti main game atau menonton dengan menggunakan gadget yang terlalu lama, karena hal itu dapat merusak pertumbuhan di otaknya sehingga anak-anak tidak mampu berfikir dengan baik dan hal itu tentunya menimbulkan dampak buruk bagi karakter anak-anak atau remaja yang lainnya.

#### Simpulan

Peranan Remaja Masjid sangatlah penting bagi masyarakat terutama dalam kegiatan keagamaan. Melihat perkembangan zaman yang sangatlah pesat dimana anak-anak hingga remaja mengisi kesehariannya dengan berlama-lama menggunakan gadget. Tidak hanya itu, penyebab kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua membuat anak-anak ini



menjadi kurang semangat dalam mengaji sehingga tidak sedikit anak yang tertinggal seperti kurang lancar dalam menyebutkan beberapa huruf hijaiyah dan juga mengaji Al-Quran. Dengan adanya Komunitas Remaja Masjid di Desa Wanakerta diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar terutama anak-anak yang malas bahkan belum bisa mengaji dapat menumbuhkan rasa semangat mereka untuk belajar mengaji. Selain itu juga diharapkan untuk menjalankan program-program yang lainnya seperti membaca Al-Barzanji dan juga membaca Yaasiin. Dalam kegiatan ini juga anggota Remaja Masjid dapat melatih jiwa kepemimpinan mereka, karena selain mengajarkan ngaji mereka juga diminta untuk belajar memimpin pembacaan Al-Barzanji dan Yaasiin, sehingga dapat membentuk karakter yang baik juga untuk para anggota Remaja Masjid dan juga anak-anak yang lainnya. Kegiatan pengabdian ini semoga memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kesadaran remaja untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan pada masa-masa selanjutnya.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang terkait dalam penyelesaian laporan ini, yaitu : Dr. Surya Hadi Dharma, S.Pd.I.,M.Ud., selaku dosen pembimbing kegiatan KPM, Suhida, selaku Bapak ketua RT Desa Wanakerta, Abdul Aziz, selaku Pembina Komunitas Remaja Masjid, Sukara Sukawijaya, selaku koordinasi Mushola Al-Furqon dan Masjid Al-Abror, Khoerul Firdaus dan Cahya Julianto, selaku ketua dan wakil Komunitas Remaja Masjid.

### Referensi

Ali, M. Z. (n.d.). *1033-2280-1-SM.pdf*.

Amsa, S., & Farhan, H. (2020). Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik. *Tamaddun*, 20(2), 103. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i2.1306>

Beny sintasari. (2021). Pemberdayaan Remaja Masjid dan perannya dalam pendidikan islam. *Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(01), 101.

Fathul Amin. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(2), 33–45. <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>